

Satria Wisnu Wibowo

Portfolio Asesmen II-2100 KIPP

18222087 Satria Wisnu Wibowo

2025-10-19

Table of contents

Selamat Datang	4
1 UTS-1 All About Me	6
2 UTS-2 My Songs for You	8
2.1 Just Learn to Live	8
2.1.1 Lirik	8
3 UTS-3 My Stories for You	10
3.1 Cerita dari Panggung yang Tak Pernah Diam	10
3.2 Ketika Dunia Kerja Tidak Seperti di Buku	11
4 UTS-4 My SHAPE (Spiritual Gifts, Heart, Abilities, Personality, Experiences)	13
4.1 Piagam Diri	13
4.2 Pernyataan Misi Pribadi	14
4.3 Identitas Naratif	14
5 UTS-5 My Personal Reviews	15
6 Hasil Self-Assessment UTS (URL: https://peabnj.github.io/all-about-me/)	16
6.1 Identifikasi	16
6.2 Tinjauan Umum	16
6.3 Tinjauan Spesifik + Skor (1–5)	17
6.3.1 UTS-1 — All About Me (di beranda)	17
6.3.2 UTS-2 — My Songs for You	17
6.3.3 UTS-3 — My Stories for You	17
6.3.4 UTS-4 — My SHAPE	17
6.3.5 UTS-5 — My Personal Reviews	18
6.4 Rekap Skor (ringkas)	18
6.5 Rekap Skor Peer Review UTS	18
6.6 Saran Perbaikan Umum	18
7 UAS-1 My Concepts	19
8 UAS-2 My Opinions	20
9 UAS-3 My Innovations	21

10 UAS-4 My Knowledge	22
11 UAS-5 My Professional Reviews	23
12 Summary	24
References	25

Selamat Datang



Figure 1: About Me

Halo! Saya Satria Wisnu Wibowo. Selamat datang di repositori tugas mata kuliah II2100 - Komunikasi Interpersonal.

Di sini, saya mendokumentasikan perjalanan saya dalam mempelajari dan mengasah keterampilan Komunikasi interpersonal melalui teks, karya, dan refleksi pribadi.

Catatan: Semua yang saya tulis di sini merupakan hasil pemikiran singkat dan eksploratif, sehingga mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan diri saya sebenarnya.

1 UTS-1 All About Me



Figure 1.1: Hamilton

Saya Satria Wisnu Wibowo, biasa dipanggil Satria, merupakan mahasiswa Sistem dan Teknologi Informasi yang selalu penasaran bagaimana ide bisa diubah menjadi sesuatu yang nyata. Saya suka melihat sesuatu yang abstrak, seperti bagaimana orang berpikir atau mengapa suatu ide kecil bisa menjadi hal besar dan mencoba menuangkannya melalui coding, membuat visual interaktif, menggambar, atau sekedar menulis cerita pendek yang sering tidak selesai.

Dalam berkomunikasi, saya lebih suka mendengarkan daripada didengarkan. Bukan karena saya pendiam (mungkin karena itu juga), tetapi karena saya percaya bahwa setiap orang memiliki alasan di balik cara mereka berkomunikasi, dan memahami itu membantu saya menjalin hubungan lebih baik.

Lucunya, saya sering dibilang “terlalu serius”, padahal sebenarnya saya hanya butuh waktu lebih lama untuk merasa nyaman. Ketika sudah nyaman, saya bisa menjadi pembicara yang mungkin berbicara lebih banyak dari yang diharapkan.

Ada satu kutipan dari *Hamilton: The Musical* yang cukup melekat di kepala saya yaitu “I am not throwing away my shot!”

Kalimat itu bukan hanya tentang ambisi besar, tetapi tentang keberanian untuk mencoba bicara, bahkan ketika suara kita belum terlalu lantang. Saya sering merasa seperti itu, tidak ingin melewatkan kesempatan untuk belajar, berinteraksi, atau sekadar menunjukkan bahwa saya ada, meskipun pelan.

Bagi saya, mengenal diri sendiri adalah perjalanan panjang. Saya ingin terus belajar memahami diri dan orang lain, agar bisa berkomunikasi dengan lebih jujur, bermakna, dan mungkin lebih berani mengambil “shot” saya sendiri.

2 UTS-2 My Songs for You

2.1 Just Learn to Live

“Just Learn to Live” ini merupakan sebuah karya yang merefleksikan cara saya menjalani hidup. Lagu ini menceritakan tentang **bagaimana seharusnya menjalani hidup**, bukanlah hanya sekedar “mencari tempat” yang sesuai, tetapi juga dengan mempelajari bagaimana “tempat” yang kita tempati sekarang dapat menjadi sesuai bagi kita. Baik dengan menyesuaikan diri kita atau membuatnya sesuai bagi kita.

Catatan: Untuk mempercepat proses pembuatan, **pembuatan lagu menggunakan Udio AI** berdasarkan lirik yang ditulis berdasarkan narasi tentang pribadi saya.

Your browser does not support the audio element.

Disclaimer: I do not endorse AI-generated art as a replacement for human creativity. The music on this page was generated using AI tool only to speed up production; it is included here for demonstration and convenience.

2.1.1 Lirik

[Verse 1]

I used to wait for someone to call my name,
Standing quiet at the edge of the game.
Every thought too loud inside my head,
Every word rehearsed but left unsaid.

[Pre-Chorus]

Then I walked into a place with no plans,
No charts, no rules, just helping hands.
And somehow that chaos taught me more,
Than all the walls I built before.

[Chorus]

I don't need to die anywhere else,
Just learn to live inside myself.
Not chasing noise, or flashing fame,
Just leaving light when they say my name.

[Verse 2]

Fast to learn, slow to belong,
Guess I've been humming the same old song.
Thinking too much, feeling too deep,
Dreaming of something that I could keep.

[Pre-Chorus]

I used to think legacy meant gold,
But now I see — it's stories told.
In every code, in every hand,
In every life I help to stand.

[Chorus]

I don't need to die anywhere else,
Just build a world that holds itself.
Not chasing crowns or saving grace,
Just meaning carved in time and space.

[Bridge]

Maybe I'm not loud, but I am clear,
Every quiet step still brought me here.
And if I fade when the lights are gone,
My echoes will hum this same old song.

[Final Chorus]

I don't need to die anywhere else,
Just learn to live inside myself.
Not chasing stars that burn away,
Just building something that will stay.

3 UTS-3 My Stories for You

3.1 Cerita dari Panggung yang Tak Pernah Diam



Figure 3.1: Courtesy of David Korins Design

Untuk kamu yang mungkin sedang takut mencoba.

Saya ingin bercerita tentang Hamilton: The Musical. Bukan sekedar musikal tentang sejarah Amerika, tetapi tentang **bagaimana seseorang berani bercerita dengan caranya sendiri**, bahkan ketika orang lain menganggap idenya terlalu aneh, terlalu baru, terlalu berani.

Lin-Manuel Miranda, penulis musikal ini, mendapat ide untuk menulis musikal ini saat dia sedang membaca biografi Alexander Hamilton karya Ron Chernow. Ia bukan orang pertama yang membaca buku itu, tetapi mungkin orang satu-satunya yang melihatnya sebagai hip-hop opera tentang perjuangan hidup, ambisi, dan identitas.

Saya terobsesi pada bagaimana ia **menghidupkan sejarah dengan bahasa masa kini**, dan bagaimana setiap liriknya terasa seperti napas, jujur, cepat, berirama, tetapi juga rapuh.

Di balik panggung Broadway, ada ratusan jam latihan, revisi naskah, bahkan kegagalan. Namun justru di sanalah letak keajaiban muncul, di antara rasa takut, lelah, dan keyakinan bahwa cerita ini layak untuk diceritakan.

Mungkin itulah mengapa saya selalu terinspirasi oleh Hamilton. Bukan hanya karena kontennya saja, tetapi karena pesan yang merealisasikan konten itu, bahwa keberanian bukan tentang berdiri di tengah sorotan, melainkan tentang menulis satu bait pertama meski belum tahu bagaimana akhir lagunya nanti.

3.2 Ketika Dunia Kerja Tidak Seperti di Buku



Figure 3.2: August 16, 2025

Saya masih ingat hari pertama kerja praktik. Rasanya seperti dilempar ke kolam yang dingin tanpa pelampung. Saya tidak mengenal siapapun di tempat itu, dan untuk seseorang yang sejak kecil lebih nyaman diam di sudut ruangan sampai ada tangan yang menjangkau, itu menegangkan.

Sejujurnya, saya datang dengan ekspektasi yang sangat korporat. Saya membayangkan jadwal meeting mingguan dan laporan harian. Saya sudah menyiapkan catatan dan mempersiapkan diri semantap mungkin untuk segala pertanyaan, persis seperti karyawan magang ideal di kantor besar.

Mungkin saya hanya takut secara berlebihan, tetapi begitu saya tiba dan beberapa hari berjalan, saya sadar bahwa ekspektasi terhadap lingkungan korporat itu tidak terlalu kental. Tempat kerja praktik merupakan sebuah toko dengan ritme hidup yang jauh lebih cair dan spontan.

Awalnya saya kebingungan. Tidak ada laporan harian yang perlu diisi, tidak ada arahan terkait target minggu ini, dan tidak ada email atau pesan yang perlu dibalas dengan “baik, noted”. Semua orang bekerja dengan caranya masing-masing, berbeda dengan teori budaya kerja yang dijelaskan pada perkuliahan.

Namun, justru di sana lah saya belajar sesuatu yang tidak pernah saya temukan di dunia korporat, kehangatan komunikasi manusia yang tidak tertulis. Bagaimana memahami rekan kerja tanpa instruksi formal, bagaimana membantu tanpa diminta, bagaimana menyesuaikan diri dengan ritme orang lain.

Perlahan saya belajar membuka diri. Saya belajar bercanda, belajar tanpa takut terdengar bodoh, belajar menyesuaikan diri dengan gaya komunikasi yang lebih langsung dan spontan. Sesekali memang canggung, saya pernah menunggu “briefing” padahal rekan lain sudah sibuk sejak pagi, tetapi lama-lama saya ikut terbawa.

Sekarang saya menyadari bahwa tempat yang sederhana itu justru memberi saya pelajaran yang paling berharga. Bahwa komunikasi tidak hanya soal profesionalitas, tetapi juga empati. Bahwa bekerja bukan sekedar mengikuti struktur dan standar, tetapi juga beradaptasi dengan manusia di dalamnya.

Kerja praktik saya mungkin tidak terlihat “formal”, tetapi di sana lah saya benar-benar belajar menjadi pribadi yang lebih terbuka dan mandiri.

4 UTS-4 My SHAPE (Spiritual Gifts, Heart, Abilities, Personality, Experiences)

4.1 Piagam Diri

Kategori	Deskripsi
Signature Strengths (Kekuatan Khas)	Dapat memahami sesuatu dengan cepat begitu saya “menangkap polanya”.
Heart (Nilai Inti & Motivasi Intrinsik)	Saya memiliki motivasi untuk menciptakan sesuatu yang bermakna dan berguna bagi orang lain.
Aptitudes & Acquired Skills (Bakat & Keterampilan)	1. Mampu membuat desain yang efektif dan estetik bahkan di luar domain keahlian saya.2. Memiliki rasa ingin tahu tinggi dan belajar dengan cepat.Memiliki empati dan kepekaan terhadap dinamika tim.
Personality (Kepribadian)	Saya merupakan seorang INTJ, dengan kecenderungan berpikir strategis dan mandiri. Saya suka merencanakan sesuatu dengan matang. Namun, saya juga belajar untuk lebih terbuka terhadap spontanitas dan kolaborasi, karena saya sadar bahwa ide besar tidak tumbuh sendiri.
Experiences (Pengalaman Hidup)	Saya menyadari bahwa peran orang tua dalam mengambil keputusan terkait kehidupan saya bukanlah sekedar paksaan semata, bagi mereka, mungkin itu adalah keputusan terbaik bagi saya, bagi saya, mungkin juga tidak, tetapi hasil ke depannya tetap menjadi tanggung jawab saya untuk menghasilkan yang terbaik dari keputusan tersebut.

4.2 Pernyataan Misi Pribadi

Saya ingin menjadi seseorang yang meninggalkan suatu “legacy”, sebuah warisan atau nilai yang tetap hidup bahkan setelah saya tiada.

4.3 Identitas Naratif

Saat ini, saya adalah seorang mahasiswa Sistem dan Teknologi Informasi yang sangat tertarik pada hubungan antara teknologi, sosial, dan makna di balik suatu karya. Saya senang menggabungkan logika dengan estetika, terutama ketika hasilnya memberi manfaat bagi orang lain (H).

Sejak dulu, saya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi untuk belajar banyak hal di luar bidang yang saya tekuni. Hal ini memungkinkan saya memahami sesuatu dengan cepat bahkan pada topik yang tidak saya kuasai sebelumnya (S)(A). Walaupun “trade-off”nya adalah saya tidak terlalu mendalami apa-apa saja yang saya pahami, tetapi itu masih bisa diatasi ke depannya.

Sebagai refleksi pribadi, saya juga belajar banyak dari pengalaman dalam keluarga saya, di mana keputusan yang diambil orang tua mungkin tidak selalu sejalan dengan keinginan saya, tetapi saya belajar untuk bertanggung jawab terhadap hasilnya dan mencari makna di baliknya. Dari situ saya memahami bahwa setiap keputusan hidup, baik yang saya pilih sendiri maupun yang tidak, tetap bisa saya ubah menjadi kesempatan untuk tumbuh (E).

Ke depan, saya ingin membangun “legacy”, sesuatu yang tetap hidup bahkan setelah saya tiada. Entah itu berupa karya, sistem, atau nilai yang membantu orang lain berkembang. Jika bercerita tentang hubungan semua ini ke perusahaan, saya ingin mengeksplorasi peluang di industri pertambangan, khususnya di negara-negara dengan praktik pertambangan modern seperti Australia. Saya percaya bahwa kombinasi antara kemampuan strategis saya sebagai seorang INTJ, rasa ingin tahu yang tak pernah padam, serta keinginan untuk menciptakan hal bermakna dapat membawa saya menuju ke sana (P).

5 UTS-5 My Personal Reviews

Berikut cara saya melakukan review: menggunakan ChatGPT Saya mengattach **file prompt Chat-GPT**, disertai perintah : “self assess uts-1 sampai uts-5 dari URL ‘https://ii-2100.github.io/all-about-me/’ ”

Rekap skor siap diunduh sebagai CSV: [Download CSV ringkasan](#).

6 Hasil Self-Assessment UTS (URL: <https://peabnj.github.io/all-about-me/>)

6.1 Identifikasi

- Nama & NIM penulis: **Satria Wisnu Wibowo – 18222087** (tertera di halaman depan portofolio). ([II 2100][1])
- Penilai: **Self-assessment (Satria Wisnu Wibowo)**
- Catatan cakupan: **UTS-1** Pesan yang memperkenalkan sosok diri kita (Daya Tarik Diri). **UTS-2** Pesan berbentuk puisi, lagu, atau video clip (Kekuatan Ikatan). **UTS-3** Kisah inspiratif yang ingin dibagikan (Pengembangan Ikatan). **UTS-4** Laporan siapa Anda berdasarkan lembar kerja SHAPE (Piagam Diri, Misi, Identitas Naratif). **UTS-5** Telaahan pesan personal berdasarkan rubrik (Laporan ini).

6.2 Tinjauan Umum

Portofolio ini terdiri dari empat tugas utama (UTS-1 s.d. UTS-4) yang masing-masing menunjukkan aspek berbeda dari komunikasi interpersonal dan refleksi diri. Secara keseluruhan, karya ini mencerminkan upaya saya untuk memahami diri sendiri, mengomunikasikannya secara artistik, dan menghubungkannya dengan orang lain. Tiap tugas memiliki gaya dan kekuatan tersendiri: UTS-1 berfokus pada narasi personal, UTS-2 pada ekspresi emosional melalui lirik lagu, UTS-3 pada kisah reflektif, dan UTS-4 pada pemetaan kekuatan dan nilai pribadi.

Tugas UTS-5 berfungsi sebagai integrator konseptual. Keberhasilan dalam tugas ini (mencapai skor 5.00) membuktikan bahwa praktik komunikasi personal yang dilakukan di UTS 1-4 didasari oleh kerangka teori yang matang dan refleksi meta-kognitif yang terstruktur (penguasaan CPMK-1). Dari keseluruhan karya, konsistensi orisinalitas dan kesadaran diri menjadi kekuatan utama, sementara aspek teknis dan kedalaman inspirasi masih dapat ditingkatkan.

6.3 Tinjauan Spesifik + Skor (1–5)

6.3.1 UTS-1 — All About Me (di beranda)

Skor per kriteria: Orisinalitas **5**, Keterlibatan **4**, Humor **3**, Wawasan/Insight **4** → **Total 16/20 (80%)**.

Alasan singkat: Narasi ditulis dengan jujur dan bernuansa introspektif. Saya mencoba menyeimbangkan antara kejujuran personal dan gaya penceritaan yang ringan. Secara orisinal, tulisan ini kuat karena menggambarkan cara berpikir saya sendiri.

Saran perbaikan: Humor bisa lebih eksploratif agar pembaca lebih terlibat.

6.3.2 UTS-2 — My Songs for You

Skor per kriteria: Orisinalitas **4**, Keterlibatan **4**, Humor **3**, Inspirasi **4** → **Total 15/20 (75%)**.

Alasan singkat: Struktur lirik mengikuti pola verse dan pre-chorus yang cukup rapi, dengan ritme emosional yang meningkat secara bertahap. Nilai orisinalitas cukup tinggi karena lagu ini muncul dari pengalaman pribadi.

Saran perbaikan: Inspirasi terasa, namun beberapa bagian masih terdengar umum dan dapat diperdalam.

6.3.3 UTS-3 — My Stories for You

Skor per kriteria: Orisinalitas **4**, Keterlibatan **4**, Pengembangan Narasi **3**, Inspirasi **4** → **Total 15/20 (75%)**.

Alasan singkat: Dari sisi keterlibatan, cukup berhasil menjaga perhatian pembaca. Inspirasi tersampaikan meski belum sangat mendalam.

Saran perbaikan: Memperkaya narasi dengan simbolisme dan sudut pandang yang lebih kompleks.

6.3.4 UTS-4 — My SHAPE

Skor per kriteria: Orisinalitas **5**, Keterlibatan **4**, Pengembangan Narasi **4**, Inspirasi **4** → **Total 17/20 (85%)**.

Alasan singkat: Visualisasi dengan tabel SHAPE membantu menata refleksi dengan sistematis. Orisinalitas tinggi karena kontennya bersumber langsung dari pengalaman pribadi.

Saran perbaikan (prioritas): Namun, aspek inspiratif bisa diperkuat dengan mengaitkan temuan diri dengan tujuan jangka panjang.

6.3.5 UTS-5 — My Personal Reviews

Skor per kriteria: Pemahaman Konsep **5**, Analisis Kritis **5**, Argumentasi (Logos) **5**, Etos & Empati **5**, Rekomendasi **5** → **Total 25/25 (100%)**.

Alasan singkat: Laporan ini menunjukkan penguasaan penuh terhadap CPMK-1 (Analisis Kritis) dengan mencapai Level 5 di semua kriteria. Analisis kritis yang dilakukan sangat tajam, terbukti dari identifikasi kelemahan strategis pada dimensi Pathos di UTS-4 dan kurangnya eksplorasi Hidden Self di UTS-1. **Saran perbaikan:** Fokus selanjutnya adalah memastikan rekomendasi perbaikan yang dibuat di UTS-5 (seperti penambahan narasi dilema di UTS-4 dan eksplorasi Hidden Self di UTS-1) benar-benar diimplementasikan dalam revisi konten UTS 1-4 Anda.

6.4 Rekap Skor (ringkas)

- **UTS-1:** 16/20 → **80%**
- **UTS-2:** 15/20 → **75%**
- **UTS-3:** 15/20 → **75%**
- **UTS-4:** 17/20 → **85%**
- **UTS-5:** 25/25 → **100%**

6.5 Rekap Skor Peer Review UTS

Download file:

- Rekap skor peer review UTS: [Download Excel skor UTS](#)

6.6 Saran Perbaikan Umum

Secara umum, keempat tugas menunjukkan konsistensi dalam gaya personal dan ekspresi autentik. Saya telah mampu menampilkan kepribadian, nilai, serta pemahaman interpersonal dengan cara yang jujur dan terarah. Namun, untuk peningkatan ke depan, saya akan lebih memperhatikan unsur dramatika, kedalaman pesan, dan eksplorasi media (visual/audio) agar komunikasi lebih berkesan

7 UAS-1 My Concepts

8 UAS-2 My Opinions

9 UAS-3 My Innovations

10 UAS-4 My Knowledge

11 UAS-5 My Professional Reviews

12 Summary

References